

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan penonjolan isi rongga bagian terlemah dari bagian muskuloaponeurotik. Setiap kasus hernia terjadi karena dinding perut mungkin kehilangan kekuatan karena tekanan intra abdominal yang berulang atau berkelanjutan (Wahid dkk., 2019). Berdasarkan letaknya hernia diberi nama sesuai dengan lokasi anatominya, seperti hernia diafragma, hernia inguinal, hernia umbilikalis, dan hernia fermonalis.

Aktifitas yang berat dapat meningkatkan tekanan terus menerus pada otot perut yang menyebabkan organ menonjol melalui dinding organ yang lemah. Selain dari aktifitas fisik, usia juga menjadi salah satu faktor penyebab hernia, hal ini dikarenakan orang dengan lanjut usia mengalami penurunan kekuatan jaringan. Penyebab lain dari hernia inguinalis diantaranya yaitu obesitas, kehamilan, mengejan, batuk kronik dan kongenital (Pertiwi dkk., 2020).

Tahun 2018 dari data *World Health Organization* (WHO) penduduk dunia yang mengalami penyakit hernia yaitu sekitar 45.000 penduduk. Di negara berkembang banyak ditemukan kasus hernia, diantaranya yaitu negara Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus hernia berjumlah 18.135 jiwa dan menduduki peringkat ke 8 pada tahun 2018.

Di Jawa Barat penderita hernia sebanyak 4.567 penderita. Banyaknya kasus di jawa barat didukung oleh kota dan kabupaten. Hernia inguinalis sering ditemukan pada laki-laki sekitar (79,2%) dan pada wanita sekitar (20,8%). Yang paling dominan menderita hernia yaitu pada usia 40-60 tahun. Sebanyak 30% penderita hernia adalah asimptomatik dan 50% tidak mengetahui menderita hernia (Berliana, 2024).

Penatalaksanaan hernia terbagi menjadi dua bagian yaitu konservatif dan pembedahan. Terapi konservatif hanya terbatas pada reposisi dan pemakaian penyangga untuk mempertahankan posisi henia. Tetapi ketika hernia tidak bisa kembali ke tempat semula dengan terapi konservatif maka harus dilakukan tindakan operasi. Tindakan operasi yang dapat dilakukan pada kasus hernia yaitu operasi terbuka dan laparoskopi. Adapun dampak dari tindakan operasi yaitu nyeri.

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan maupun yang berpotensi rusak seperti adanya kerusakan jaringan (Nabilawati dkk., 2022). Nyeri yang sering dialami oleh pasien post operasi lama kelamaan akan berperngaruh pada kualitas hidupnya. Maka dari itu perawat dan tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan intervensi yang tepat kepada pasien (Vilana et al., 2024).

Intervensi nyeri dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu manajemen nyeri. Manajemen nyeri dalam asuhan keperawatan terdiri dari intervensi yang berupa observasi, terapeutik, edukasi dan

kolaborasi. Intervensi terapeutik yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan cara teknik non farmakologi. Teknik non farmakologi mencakup tindakan seperti merangsang dan memijat kulit, terapi pemanasan dan pendinginan, melakukan relaksasi nafas dalam, stimulasi saraf menggunakan alat (TENS), dan relaksasi melalui aromaterapi.

Aromaterapi lemon merupakan salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan karena mengandung linalol yang memiliki efek positif dan bekerja untuk menstabilkan sistem saraf dan membuat orang yang menghirup aromanya merasa lebih nyaman. Maka dari itu aromaterapi lemon dapat digunakan untuk meredakan rasa sakit dan kecemasan (Mulyani D & Retnaningsih, 2023).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nabilawati1 dkk., tahun 2022 bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan skala nyeri dengan hasil sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon skala nyeri terendah 4 dan nyeri tertinggi 6, kemudian setelah diberikan tindakan aromaterapi lemon terdapat penurunan skala nyeri yaitu nyeri tertinggi 5 dan nyeri terendah 3.

Selain itu, dalam penelitian Mulyani D & Retnaningsih, tahun 2023 juga menyatakan bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan skala nyeri. Hasil penelitian menggunakan dua subjek dengan pemberian aromaterapi lemon. Subjek I dengan skala nyeri 8 sebelum diberikan aromaterapi lemon dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon selama 3 hari skala nyeri menurun menjadi 5, sementara itu subjek II skala nyeri awal sebelum diberikan aromaterapi lemon adalah 8, dan setelah diberikan aromaterapi

lemon selama 3 hari skalanya menurun menjadi 4.

Selain menggunakan aromaterapi lemon cara untuk mengurangi nyeri yaitu dengan cara relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan teknik yang digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri dan stres. Teknik relaksasi nafas dalam ini dapat mengendalikan respon tubuh terhadap ketegangan otot yang menunjang nyeri dan kecemasan yang bertujuan untuk mencapai keadaan relaksasi menyeluruh mencakup keadaan relaksasi secara fisiologis, kognitif, dan behavioral (Anggraini, 2020).

Dalam penelitian Widodo dkk., tahun 2022 hasil penelitian relaksasi nafas dalam dapat menurunkan skala nyeri pada individu yang mengalami nyeri post operasi hernia dengan menggunakan dua sampel hasil yang didapat pada subjek I skala nyeri sebelum di berikan relaksasi nafas dalam yaitu 6 dan setelah diberikan relaksasi nafas dalam selama 3 hari skala nyeri menurun menjadi 1, dan subjek ke II didapatkan hasil skala nyeri sebelum diberikan relaksasi nafas dalam yaitu 6 dan setelah diberikan relaksasi nafas dalam selama 3 hari skala nyeri menurun menjadi 2.

Sebagai upaya memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif melalui pendekatan proses keperawatan dan didokumentasikan dalam bentuk laporan studi kasus dengan judul “Implementasi pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Implementasi pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu mendeskripsikan implementasi pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan dengan implementasi pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri pada post operasi hernia inguinalis.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien post operasi hernia inguinalis yang dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien post operasi hernia inguinalis yang dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoristik

Menambah wawasan dan memberikan informasi terhadap pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam pada pasien post hernia inguinalis dilihat dari aspek penurunan skala nyeri

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pasien

Untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia yang berkaitan dengan gangguan rasa aman nyaman melalui pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi hernia inguinalis.

b. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan

Dapat membantu menambah informasi terkait pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi hernia inguinalis.

c. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah yang berguna, kerangka perbandingan untuk menggambarkan bidang keperawatan, serta sumber informasi untuk penelitian lanjutan.

d. Bagi Penulis

Dari hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemberian aromaterapi lemon dan relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi hernia inguinalis.